

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengembangan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak pada beberapa Madrasah Aliyah yang ada di Provinsi Riau, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan. Kesimpulan pada dasarnya adalah jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian. Beberapa kesimpulan yang ditarik dari penelitian ini adalah :

1. Kesimpulan Umum

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif terlihat adanya pengaruh yang cukup signifikan terhadap hasil belajar siswa baik secara individual maupun secara kelompok. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan aktivitas kolaboratif siswa dalam belajar yang berbentuk kelompok kecil, mempelajari materi pelajaran dan memecahkan masalah secara kolektif. Model pembelajaran ini menganut prinsip saling ketergantungan, tanggung jawab perseorangan, interaksi tatap muka, komunikasi antar anggota, dan evaluasi proses secara kelompok.

Pembelajaran kooperatif berdampak pada motivasi siswa dalam belajar, semangat untuk menemukan, sikap demokratis, berfikir kritis dan logis serta kemampuan menggalang kerjasama yang dapat diaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pembelajaran kooperatif dapat menjadikan iklim

pembelajaran bersifat *student centered*, siswa menjadi subjek pembelajaran, hal inilah yang menjadikan mereka lebih aktif dan kreatif. Pembelajaran kooperatif dapat memunculkan berbagai kemampuan terpendam siswa sebagai akibat dari cara belajar satu arah yang didominasi oleh guru dengan ceramah yang monoton.

Peran penting guru sebagai pemegang kunci “hidup-mati” atau “basah-keringnya” proses pembelajaran, tidak dapat dipungkiri, karena itu guru mutlak memiliki wawasan dan kompetensi tentang berbagai metode, pendekatan, atau model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktifitas dan kreativitas siswanya.

Pembelajaran kooperatif juga dapat dengan sendirinya menjadikan guru meninggalkan sifat pembelajaran yang *teacher centered*, karena kondisi sosial kelas menjadi berubah, dari interaksi guru-siswa secara klasikal-individual, menjadi interaksi guru-siswa secara berkelompok, serta interaksi antara siswa-siswa. Dengan demikian pembelajaran kooperatif dapat menjadikan guru sebagai fasilitator dan motivator dalam upaya membantu dan melatih siswa memunculkan dan meningkatkan keterampilan sosialnya, dengan pembelajaran kooperatif siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

2. Kesimpulan Khusus

Pengembangan model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Aqidah Akhlak akan lebih bermakna dan dapat meningkatkan kompetensi siswa apabila mengikuti lima domain teknologi pembelajaran yaitu desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan dan penilaian. Karena domain-dimain tersebut dapat memberikan arah sehingga berkolaborasi dengan fase-fase



pembelajaran yang terdapat pada pembelajaran kooperatif, hal ini dapat
dari uraian berikut:

a. Desain model pembelajaran kooperatif

- 1) Kompetensi dan sub kompetensi yang dikembangkan pada pembelajaran kooperatif terdapat pada kurikulum 2004.
- 2) Tujuan pembelajaran, yaitu tujuan yang berorientasi pada hasil belajar dan proses pembelajaran yang mengutamakan kebersamaan kelompok.
- 3) Materi pembelajaran merupakan uraian tentang isi yang harus di kuasai siswa untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan.

- 4) Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah kooperatif melalui enam fase:

Fase 1: Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa

Fase 2: Menyajikan informasi

Fase 3: Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar

Fase 4: Membimbing kelompok bekerja

Fase 5: Evaluasi

Fase 6: Memberikan penghargaan

- 2) Desain pesan berupa media yang digunakan yaitu media cetak dan gambar
- 3) Strategi pembelajaran berupa metode yaitu kerja kelompok, pemecahan masalah, tanya jawab, ceramah dll.
- 4) Karakteristik siswa dapat dilihat dari hasil pretes

b. Pengembangan model

- 1) Pengembangan teknologi cetak, berupa buku sumber, artikel

- 2) Pengembangan teknologi audiovisual menggunakan gambar, tv

c. Pemanfaatan

- 1) Pemanfaatan media yang tersedia seperti buku sumber, serta gambar-gambar yang mendukung
- 2) Implementasi dan institusi; penyampaian teori di dalam kelas, dan praktek diluar jam pelajaran
- 3) Kebijakan dan regulasi; Adanya aturan tentang penggunaan media pembelajaran yang di terima oleh guru saat mengikuti penataran.

d. Pengelolaan

- 1) Pengelolaan waktu; disesuaikan dengan materi dan kompetensi yang akan di capai
- 2) Pengelolaan fasilitas belajar; sesuai dengan tujuan dan materi serta metode yang dipilih.
- 3) Pengelolaan sistem penyampaian disesuaikan dengan fase-fase pembelajaran kooperatif

e. Penilaian

- 1) Penilaian yang dilakukan pada pembelajaran kooperatif mata pelajaran Aqidah Akhlak dilakukan dengan pretes, proses dan postes

- 2) Penilaian dilakukan terhadap individu dan kelompok

Efektivitas dan efisiensi dari pengembangan model pembelajaran kooperatif memang terlihat lebih baik di bandingkan dengan model pembelajaran yang selama ini dilaksanakan. Ini berarti bahwa model kooperatif lebih unggul di bandingkan dengan model pembelajaran yang selama ini dilakukan guru.

B. Rekomendasi

Penulis memberikan rekomendasi kepada pihak-pihak terkait diantaranya:

1. Kepada Guru Aqidah Akhlak

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran Aqidah Akhlak perlu peran optimal guru dalam pengembangan potensi siswa, maka guru harus meyakini bahwa model kooperatif amat tepat untuk itu, jangan guru terjebak oleh kebiasaan selama ini bahwa mengajar hanya mementingkan aspek kognitif saja, tetapi lebih dari itu bahwa lulusan Madrasah Aliyah identik dengan profil yang berakhlak mulia.

Karena model kooperatif terbukti lebih unggul, maka harus dilaksanakan terus menerus, dengan memperbaiki segala kelemahan yang dirasakan. Pembelajaran kooperatif dengan pola teknologi pembelajaran sebaiknya di dukung oleh bermacam media; baik cetak maupun elektronik, untuk itu optimalkan penggunaan sumber-sumber yang ada, seperti berita TV, radio, surat kabar, jurnal dll, jangan tergantung pada satu sumber saja seperti buku paket. Disamping itu guru harus kreatif dan inovatif untuk merancang sendiri media pembelajaran. Suasana kelas yang kondusif, tetap menjadi prioritas supaya siswa termotivasi untuk belajar dan belajar.

2. Kepada Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai penanggung jawab keberhasilan pendidikan di sekolah, hendaknya mau dan mampu mendukung berbagai upaya yang dilakukan oleh guru seperti aktivitas dan kreativitas yang berkenaan dengan peningkatan prestasi siswa, baik berupa moril dan

materi. Kepala sekolah harus menciptakan suasana yang akrab, menganggap guru rekan kerja bukan bawahan sehingga guru bersemangat. Ikut sertakan guru dalam berbagai penataran baik ditingkat provinsi maupun nasional, dan perhatikan peningkatan karir guru.

3. Kepada Departemen Agama

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kompetensi siswa, hendaknya pihak Depag dapat mensosialisasikan kepada guru-guru yang lainnya.

Departemen Agama terkesan kurang mampu memberdayakan guru yang berpotensi, maka beri mereka yang mau dan mampu peluang untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, jangan hanya izin saja tapi beasiswanya juga. Perlunya pembinaan, pelatihan, seminar, loka karya bagi guru-guru di lapangan sehubungan dengan pengembangan dan pelaksanaan model-model pembelajaran yang mutakhir.

Agar pihak Depag mengkaji ulang keputusan mengeluarkan mata pelajaran Aqidah akhlak dari daftar pelajaran yang di UAN kan. Karena hal ini mempunyai dampak negatif terhadap motivasi belajar siswa. Sedangkan kita semua tau bahwa indikator keberhasilan Madrasah Aliyah adalah Akhlak yang terpuji dari lulusannya, tapi apa bila siswanya tidak bersemangat lagi belajar aqidah akhlak karena tidak di UAN kan maka beransur-ansur akhlak yang terpuji yang kita dambakan akan tinggal harapan.

4. Kepada Peneliti Selanjutnya

Perlu diadakan penelitian dengan mengembangkan topik dan metodologi yang sama dengan melibatkan sampel yang lebih besar. Instrumen yang digunakan lebih disempurnakan dan waktu penelitiannya lebih lama. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan hasil yang lebih konkret serta dapat memberikan informasi lebih luas terhadap guru sehingga model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan ini dapat bermanfaat sebagai salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan.



